

PROPOSAL PENELITIAN

**SURVEI EFEKTIFITAS MEDIA BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN SE-
KECAMATAN SELONG**



Oleh:

TITI NADIA

190101032

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HAMZANWADI**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

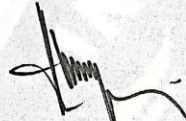
**SURVEI EFEKTIFITAS MEDIA BIMBINGAN DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA SMAN SE-KECAMATAN SELONG**

**TITI NADIA
190101032**

Proposal ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Akhir
Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Menyetujui Untuk Diajukan Pada Ujian Proposal

Pembimbing I,



Dr. H. Musifudin, M.Pd.
NIDN. 0801017001

Pembimbing II,



Fitri Aulia, M. Pd.
NIDN. 0821028901

Mengetahui:
Koordinator Program Studi
Bimbingan Dan Konseling



Fitri Aulia, M. Pd.
NIDN. 0821028901

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Media Bimbingan & Konseling	10
a. Pengertian Media Bimbingan & Konseling	10
b. Jenis-jenis Media Bimbingan & Konseling	12
c. Fungsi Media Bimbingan & Konseling	13
d. Pemilihan media.....	14
2. Motivasi Belajar	16
a. Pengertian Motivasi Belajar	16
b. Macam-macam Motivasi.....	17
c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	18
d. Aspek-aspek Motivasi Belajar	19
e. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	21
B. Penelitian Yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir	24
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN	26

A. Jenis Penelitian	26
B. Desain Penelitian	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Populasi dan Sampel	27
E. Variabel Penelitian	28
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	30
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	32
H. Analisis Data	33
DAFTAR PUSTAKA	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas individu dalam hal psikologis intelektual dan sosial (Suwardi, 2012). Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika dia mampu membuktikan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir, bersikap, dan terampil (Jannah, 2017). Perubahan hasil belajar siswa dapat dibuktikan, dapat diamati, dan dapat kita ketahui dalam kemampuan dan prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Salah satu faktor dari dalam diri yg menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak selalu berjalan lancar, karna penyelenggaraan pendidikan bukan sesuatu yang sederhana tetapi bersifat kompleks. Salah satu faktor yang berasal dari diri seorang pesert didik yaitu motivasi belajarnya yang rendah. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya dengan meningkatkan motivasi pada peserta didik. Guru harus melakukan inovasi untuk dapat memberikan layanan sebaik mungkin. Bimbingan

konseling memiliki berbagai layanan untuk siswa yang mengalami masalah dalam sekolah atau kegiatan belajarnya di sekolah.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar atau proses pembelajaran yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek, belajar dapat tercapai dengan baik (Masni, 2015). Motivasi belajar siswa sangat penting dalam membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar dengan baik, dan belajar itu adalah tugas utamanya seorang siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah sasaran yaitu, SMAN 1 SELONG, SMAN 2 SELONG dan SMAN 3 SELONG terdapat banyak siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Fenomena yang terjadi sekarang masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Hal tersebut tampak dari banyaknya siswa yang cenderung pasif, siswa lebih senang berbicara dengan teman, melamun, atau melakukan kegiatan lain.

Motivasi itu sangat penting artinya, dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat untuk belajar dan sebaliknya jika kurang adanya motivasi bisa melemahkan semangat belajar itu sendiri. Motivasi merupakan syarat yang mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tapi tanpa motivasi (atau bisa dikatakan kurangnya motivasi) tidak akan berhasil dengan sangat maksimal (Suharni & Purwanti, 2018).

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam belajar, Maslow (1945) dengan teori kebutuhannya, menggambarkan hubungan hirarki dan berbagai kebutuhan, diranah kebutuhan yang pertama merupakan hal dasar untuk timbul kebutuhan berikutnya. Jika kebutuhan yang pertama telah terpuaskan, barulah manusia mulai ada keinginan untuk memuaskan keinginan yang selanjutnya. Motivasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa. Kuat lemahnya motivasi seseorang

dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi siswa, kondisi lingkungan, penggunaan metode dan media pembelajaran. Siswa tidak termotivasi dalam belajar bisa terjadi karena siswa merasa kebutuhan yang dijelaskan sebelumnya tidak bisa terpenuhi ketika siswa belajar.

Dalam proses pembelajaran, motivasi adalah salah satu aspek dinamis yang sangat penting (Manner Tampubolon, 2016). Sangat sering terjadi siswa kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, melainkan dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tersebut tidak ingin berusaha untuk menggerakkan kemampuannya untuk belajar. Guru sebagai pembelajar berkewajiban untuk memotivasi siswanya dalam belajar, prestasi belajar siswa dapat dikatakan tergantung pada seorang guru bagaimana guru tersebut sebagai pendidik mampu memotivasi siswanya dalam belajar, sehingga siswa berusaha untuk meningkatkan prestasinya di sekolah. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Begitu besarnya pengaruh motivasi terhadap pencapaian tujuan dari seseorang, dimana motivasi itu dapat menimbulkan suatu perbuatan misalnya dalam belajar, motivasi itu sendiri menjadi penggerak untuk mempercepat kegiatan dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Motivasi menjadi pengarah bagi kegiatan seseorang sehingga bisa tercapai tujuan yang sangat diinginkan.

Miarso (1986) menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar. Kamus Besar Ilmu Pengetahuan (dalam Dagun, 2006:634) media merupakan perantara/penghubung yang terletak antara dua pihak, atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.

Menurut Arsyad (2015: 4) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

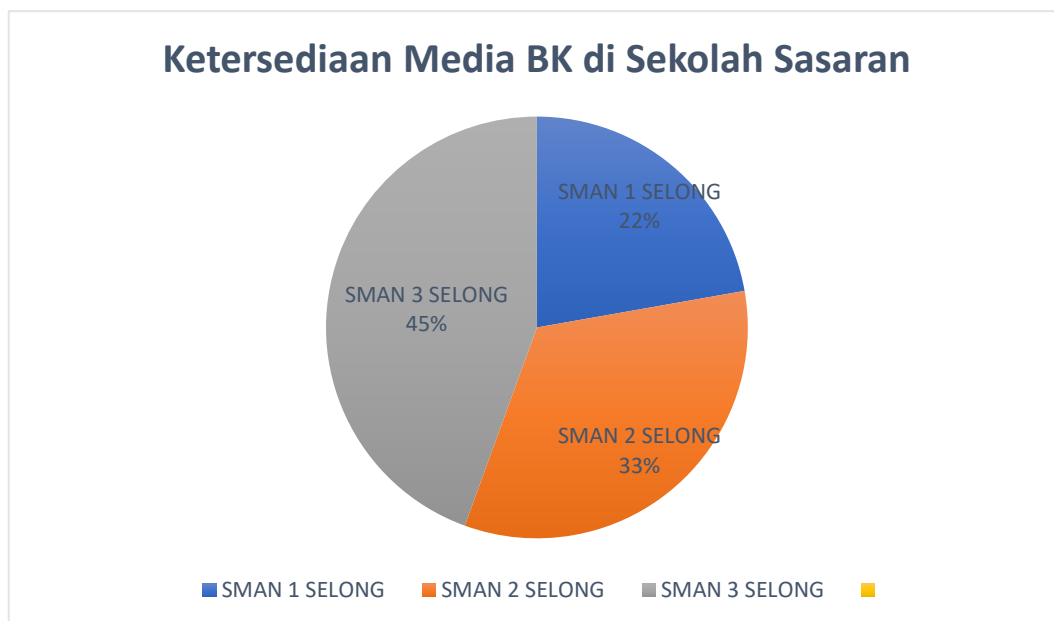
Dalam konteks dunia pendidikan, Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2015: 3) mengungkapkan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien.

Jenis media dalam program BK dapat diklasifikasikan berdasarkan cara penyajian maupun fungsinya. Berdasarkan cara penyajiannya media dalam program BK terdiri atas (1) media audio, (2) media visual proyeksi, (3) media visual non proyeksi, (4) media cetak, (5) media grafis, (6) media audiovisual

Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa/konseli untuk memahami diri, mengambil keputusan, serta memecahkan masalah yang dihadapi (Nursalim, 2015).

Ketersediaan Media BK di Sekolah Sasaran



Berdasarkan grafik diatas bahwa media yang tersedia di sekolah sasaran seperti di SMAN 1 SELONG terdapat 22% yang tersedia, media yang tersedia tersebut ada media visual proyeksi, media cetak, media grafis dan media audiovisual media yang tidak tersedia yaitu media visual non-proyeksi, sedangkan di SMAN 2 SELONG terdapat 33% yang tersedia di sekolah tersebut, media yang tersedia yang dimaksud diantaranya ada media visual proyeksi, media visual non-proyeksi, media cetak, dan media audiovisual media yang tidak tersedia yaitu media grafis, dan yang terakhir di SMAN 3 SELONG ada sekitar 45% media yang tersedia di sekolah tersebut, media yang dimaksud adalah ada media visual proyeksi, media visual non-proyeksi, media cetak, media grafis, dan media audiovisual media yang jarang digunakan yaitu media audio. Dengan itu dapat kita simpulkan bahwa media yang tersedia di sekolah sasaran ada yang medianya belum bisa dikatakan lengkap dan ada yang masih kurang.

Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa/konseli tertarik pada layanan bimbingan dan konseling, serta untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling (Nursalim, 2015).

Media bimbingan bisa membantu siswa untuk memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga bisa meningkatkan minat dan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Selain itu juga, media bimbingan dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan meningkatkan kreatifitas mereka. Namun, untuk mencapai efektifitas yang maksimal, media bimbingan harus digunakan dengan cara yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan media bimbingan yang tepat dapat memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa (Sadiman A, 2002).

Meskipun media bimbingan telah digunakan secara luas dalam konteks pendidikan, masih ada kebutuhan untuk mengevaluasi secara sistematis efektifitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui penggunaan media bimbingan yang efektif, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan, menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan pengalaman pembelajaran yang lebih positif.

Media bimbingan memiliki efektifitas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media bimbingan yang tepat dan terarah dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam mengembangkan motivasi belajar dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru BK/konselor untuk memanfaatkan media bimbingan secara efektif dalam mendukung motivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan pada latar belakang di atas, maka hal yang dapat diidentifikasi sebagai permasalahan yang berkaitan dengan efektifitas media bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN se-kecamatan selong yaitu :

1. Masih terbatasnya media BK yang dikembangkan di sekolah sasaran
2. Masih lemahnya efektifitas media BK dalam membantu siswa

Hal ini membuat sulit untuk mengetahui sejauh mana efektifitas media bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan melakukan survey mengenai efektifitas media bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah dan siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dan mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini berjalan dengan efektif dan efisien perlu adanya batasan masalah dalam meneliti suatu permasalahan yang muncul pada latar belakang yang telah diuraikan diatas :

1. Pembatasan Objek Penelitian

Objek penelitian ini dibatasi pada keefektifan media bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Pembatasan Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah di SMAN SE-KECAMATAN SELONG

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan ketersediaan media bimbingan & konseling di sekolah sasaran?
2. Bagaimana hasil survei mengenai efektifitas media bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN SE-KECAMATAN SELONG?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengidentifikasi kendala utama yang menyebabkan keterbatasan media Bimbingan & Konseling di SMAN SE-KECAMATAN SELONG.
2. Untuk mengetahui hasil survei efektifitas media bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN SE-KECAMATAN SELONG.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pendidikan, khususnya bimbingan dan konseling, dengan meningkatkan pemahaman tentang efektifitas media bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga dapat membantu dalam pengembangan teori tentang media bimbingan sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi dalam belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Universitas Hamzanwadi

Membantu pihak universitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan kampus, terutama dalam hal penggunaan media bimbingan sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Bagi Mahasiswa/i Bimbingan & Konseling

Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa bimbingan konseling dalam melakukan penelitian di bidang bimbingan & konseling yang dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan diri di masa yang akan datang.

- c. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan yang lebih baik bagi peneliti tentang efektifitas media bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian di bidang bimbingan & konseling.

d. Bagi Sekolah

Memberikan informasi yang berguna bagi sekolah dalam mengevaluasi program bimbingan yang sudah ada dan mengidentifikasi media bimbingan yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Bimbingan & Konseling

a. Pengertian Media Bimbingan & Konseling

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich, 2002)

Association of Education and Communication Technology (AECT) memberikan definisi dalam (Sutirman,2013) :

“Media sebagai sistem transmisi
(bahan dan peralatan) yang tersedia
untuk menyampaikan pesan tertentu”

Menurut Arsyad (2015) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Selanjutnya, Fatria (2017) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa.

Dalam konteks dunia pendidikan, Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2015) mengungkapkan bahwa :

“Media secara garis besar adalah
manusia, materi, atau kejadian yang
membangun kondisi yang membuat
siswa mampu memperoleh
pengetahuan, keterampilan atau
sikap”.

Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien.

Menurut Nursalim (2015) mendefinisikan :

“Media bimbingan & konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa/konseli untuk memahami diri, mengambil keputusan, serta memecahkan masalah yang dihadapi”

Media bimbingan & konseling tidak sebatas untuk perantara atau pengantar ketika guru BK (konselor) melaksanakan program BK tetapi memiliki makna yang lebih luas yaitu segala alat bantu yang dapat digunakan dalam melaksanakan program BK (Diklat profesi guru, PSG Rayon 15, 2008).

Media bimbingan & konseling terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*Hardware*) dan unsur pesan yang dibawakan (*message/software*), dengan demikian perlu sekali dicamkan, media bimbingan & konseling memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukan peralatan itu, tetapi pesan atau informasi bimbingan & konseling yang dibawakan oleh media tersebut (Nursalim, 2015).

Perangkat lunak (*software*) adalah informasi atau bahan bimbingan & konseling yang akan disampaikan kepada siswa,

misalkan “Keterampilan Berani Mengatakan Tidak”. Sedangkan perangkat keras (*hardware*) adalah peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan/bahan bimbingan & konseling, misalnya : komputer, LCD, TV, VCD, papan bimbingan, dsb (Pudji Rahmawati, 2013).

b. Jenis-jenis Media Bimbingan & Konseling

Selain mengemukakan definisi media, Heinich dkk (2002) juga mengemukakan klasifikasi media yang digunakan :

1) Media audio

Media audio merupakan media yang dapat digunakan sebagai media pengajaran yang di dalamnya mengandung pesan dalam bentuk auditif yang berguna untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan juga keinginan yang dimiliki siswa sehingga dapat terjadi suatu proses belajar mengajar (Sudjana, 2011). Media audio ini sangat cocok digunakan untuk melatih imajinasi siswa melalui suatu kemampuan mendengar.

2) Media visual proyeksi

Media visual proyeksi merupakan media yang digunakan untuk memproyeksikan gambar atau video kepada pendengar melalui alat proyektor (Rahardjo, W. 2018). Media ini bisa berupa film, slide transparan, atau berkas digital yang ditampilkan dalam bentuk presentasi atau tayangan di layar proyeksi.

3) Media visual non proyeksi

Media visual non proyeksi merupakan media yang tidak memerlukan alat proyektor untuk ditampilkan kepada pendengar (Suyanto, M. 2019). Jenis media ini dapat langsung dilihat atau dibaca. Contoh dari media ini yaitu : papan tulis, mading dan poster.

4) Media cetak

Media cetak merupakan jenis media yang dicetak pada kertas atau bahan cetak lainnya dan digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, atau gambar (Santosa, A. 2019). Media cetak ini berupa modul, buku, majalah leaflet, handout dan brosur.

5) Media grafis

Media grafis merupakan media visual yang menyajikan fakta, ide, atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol atau gambar. Media grafis ini berupa pohon karir, diagram dan sebagainya (Susilana, Rudi & Riyana, Cepti, 2009).

6) Media audio visual

Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandangan dan dengar (Hamdani, 2011). Media audio visual ini berupa film/video yang dimana siswa dapat menyajikan materi layanan dengan indra penglihatan dan indra pendengaran.

c. Fungsi Media Bimbingan & Konseling

Menurut Mayong Tetra W.A (2017) dalam layanan media bimbingan & konseling ada beberapa fungsi yang harus diketahui antara lain :

- 1) Sebagai sarana membantu melaksanakan situasi bimbingan & konseling lebih efektif.
- 2) Siswa lebih mudah untuk memahami masalah yang sedang dialami dan dapat menangkap semua materi layanan yang disajikan lebih mudah dan tentunya akan menyingkat waktu.
- 3) Penggunaan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, fungsi ini bertujuan agar saat pemilihan media bimbingan & konseling diperlukan melihat kompetensi atau tujuan pada bahan materi layanan bimbingan & konseling terlebih dahulu.
- 4) Dapat membuat ketertarikan siswa.

5) Meningkatkan kualitas layanan bimbingan & konseling.

Sedangkan menurut Nova Yuniar S (2020) fungsi media bimbingan & konseling memiliki beberapa fungsi yang perlu diperhatikan dalam pemberian layanan bimbingan & konseling diantaranya yaitu :

- 1) Memperjelas pesan bimbingan & konseling agar tidak verbalitas.
- 2) Mengatasi keterbatasan terhadap ruang, waktu.
- 3) Menimbulkan semangat minat pada kegiatan belajar.
- 4) Memberikan stimulus yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- 5) Proses pemberian layanan bimbingan & konseling agar lebih menarik.
- 6) Lebih interaktif dalam pemberian layanan bimbingan & konseling.
- 7) Meningkatkan layanan bimbingan & konseling
- 8) Meningkatkan perilaku siswa terhadap materi layanan bimbingan & konseling.

Dapat disimpulkan fungsi media bimbingan & konseling dari kedua para ahli adalah selain media bimbingan & konseling dapat mengatasi keterbatasan akan waktu dan ruang saat pemberian layanan, media bimbingan & konseling juga dapat memberikan ketertarikan siswa terhadap layanan yang diberikan misalnya layanan diberikan melalui media audio video (film, motivasi dan sebagainya), siswa secara tidak langsung akan terangsang dengan materi yang diberikan atau terkandung didalamnya, pastinya siswa juga tidak mudah bosan dan dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan & konseling.

d. Pemilihan media

Pemilihan media yang tepat merupakan penentu keberhasilan layanan BK, karena keberadaan media sangat penting. Tujuan

utama layanan BK adalah membantu siswa mencapai perkembangan diri yang optimal. Nursalim (2015) mengungkapkan, pencapaian tugas perkembangan akan lebih mudah berhasil apabila menggunakan media yang sesuai dengan strategi, materi dan karakteristik siswa.

Menurut Arsyad (2015) dalam pemilihan dan penggunaan media meliputi “motivasi, perbedaan individual, indikator serta tujuan pembelajaran, organisasi inti, perencanaan sebelum belajar, partisipasi, emosi, umpan balik, latihan, wawasan, pengulangan dan penerapan”.

Beberapa kriteria pemilihan media yang diperhatikan menurut Arsyad (2015) :

- 1) Pemilihan media sesuai tujuan yang ingin dicapai, berpedoman kepada salah satu atau gabungan dua atau tiga ranah yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).
- 2) Tepat untuk kontribusi isi pelajaran yang sifatnya konsep, fakta, prinsip, atau generalisasi. Supaya dapat memudahkan proses layanan secara efektif, dibutuhkan media yang selaras dan sesuai dengan keperluan mental siswa.
- 3) Luwes, bertahan, dan praktis. Media yang dipilih sebaiknya dapat mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana sekaligus digunakan di mana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya.
- 4) Guru BK terampil menggunakannya, guru BK bisa mengoperasikan media dalam proses layanan.
- 5) Pengelompokan sasaran. Media yang dikatakan efektif untuk kelas kecil belum tentu sama efektifnya untuk kelas tinggi, ataupun media yang efektif untuk kelompok kecil belum tentu dikatakan sama efektifnya untuk kelompok besar, kelompok sedang dan perorangan.

6) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi syarat teknis yaitu harus jelas dan pesan atau informasi yang ditonjolkan bisa tersampaikan dengan baik.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Hamzah B. Uno, 2007).

Mc. Donald dalam (Robertus, 2007) mendefinisikan :

“Motivasi adalah energi energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya (feeling) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Sementara itu menurut Badarudin (2015) motivasi adalah dorongan psikologis yang dilakukan seseorang melalui suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar”.

Menurut Oemar Hamalik (2008) mendefinisikan :

“Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Seperti timbulnya rasa semangat dalam diri siswa, rasa senang apabila akan memulai proses belajar”.

Motivasi siswa dapat terjadi karena adanya perubahan psikologis dalam diri siswa yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar dan dorongan itu berasal dari dalam diri siswa maupun dorongan yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan (Amna Emda, 2017).

Menurut Eysenck dkk dalam (Slameto, 2010) motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku

manusia, yang berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.

Motivasi belajar adalah berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun dari luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Lestari 2020).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang menumbuhkan keinginan untuk belajar dengan menunjukkan suatu perubahan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Motivasi merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar, dengan adanya motivasi maka belajar menjadi lebih bermakna. Dengan adanya sebuah motivasi dapat membuat peserta didik lebih efektif dalam mengembangkan kemampuannya.

b. Macam-macam Motivasi

Menurut Sardiman A.M (2007) motivasi memiliki banyak macam salah satunya yaitu :

1) Motivasi Intrinsik

Sobry Sutikno (2015) mengartikan motivasi intrinsik sebagai motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan diri sendiri.

Motivasi intrinsik ini timbul karena adanya rasa suka terhadap sesuatu, misalnya seorang siswa akan tetap mempelajari suatu mata pelajaran dengan giat, meskipun saat itu tidak sedang musim ujian dan sama sekali tidak ada paksaan belajar dari siapapun.

Dan akhirnya akan mengarah pada timbulnya motivasi berprestasi. Dengan adanya motivasi intrinsik tersebut mendorong individu untuk terus maju dalam belajar. Karena ketertarikan tersebut yang menyebabkan individu tersebut menjadi tidak cepat bosan terhadap sesuatu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Singgih D. Gunarsa, (2008) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang ingin melakukan sesuatu. Misalnya, untuk mendapatkan hadiah, pujian, gelar, kehormatan dan sebagainya. Sehingga di sekolah sering digunakan motivasi ekstrinsik untuk memotivasi siswa

Disamping motivasi intrinsik, maka motivasi ekstrinsik juga perlu diberikan karena seseorang tidak senantiasa dalam keadaan menetap. Seseorang yang pada awalnya mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan menjadi rendah motivasinya karena suatu hal, maka disinilah perlunya motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan kembali motivasi tersebut.

c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Oemar Hamalik (2008) mengemukakan beberapa prinsip-prinsip motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Pujian akan lebih efektif daripada hukuman.
- 2) Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang mendasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu akan lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 4) Terhadap perbuatan yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan.
- 5) Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain.

- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakan daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- 8) Pujian-pujian yang datang dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- 9) Tehnik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa prinsip-prinsip motivasi belajar berkenaan dengan dasar atau landasan yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Selain itu motivasi dalam diri seorang siswa lebih utama daripada motivasi dari luar, dan dorongan dengan memuji kemampuan seorang siswa lebih baik dibandingkan memberikan hukuman. Dampak dari memberikan motivasi kepada seorang siswa dapat menambah optimis siswa dalam belajar yang berujung pada prestasi belajar siswa itu sendiri.

d. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sardiman A.M (2007) aspek-aspek dari motivasi belajar antara lain :

1) Ketekunan dalam belajar

Ketekunan dalam belajar adalah sikap yang sungguh-sungguh dalam belajar untuk mencapai kepehaman dari materi yang sedang dipelajari (Nurazizah, 2010). Ketekunan belajar ini nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya ketekunan dalam belajar, siswa dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan dan pengetahuannya secara bertahap, sehingga mencapai hasil yang lebih baik.

2) Ulet dalam menghadapi kesulitan

Hampir sama dengan sikap tekun adalah sikap ulet. Ulet berarti tidak mudah putus asa yang disertai dengan kemauan keras dan usaha dalam mencapai tujuan (Wira Solina dkk, 2013). Keuletan dalam belajar baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah akan sangat membantu dalam mewujudkan cita-cita.

3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain (Djaali, 2007). Dengan menggabungkan antara minat dan perhatian dalam belajar proses belajar dapat menjadi lebih menyenangkan dan efektif, karena siswa cenderung lebih mudah mengingat materi yang dipelajari.

4) Berprestasi dalam belajar

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya (Sunarto, 2009). Prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan mengukur seberapa maksimal hasil belajar siswa dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Melalui prestasi, siswa dapat memotivasi dirinya untuk meraih sesuatu yang lebih dari pencapaian sebelumnya, atau berprestasi di bidang lainnya.

5) Mandiri dalam belajar

Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri, tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta tanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya (Fitriani Inge, 2015). Dengan mandiri dalam belajar, siswa dapat mengatur waktu dan tujuan belajar siswa itu sendiri,

meningkatkan pemahaman diri, dan memaksimalkan potensi belajar siswa.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti yang sudah disampaikan di atas, berarti orang tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat. Seorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki beberapa ciri yang membedakan dengan dirinya bila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki motivasi yang rendah.

e. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Kompri (dalam Emda, 2017) mendeskripsikan motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, maksudnya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu :

1) Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita yang ingin dicapai memperkuat motivasi belajar dalam belajar siswa agar apa yang diinginkan segera terwujud.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang siswa perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan karena dengan mengetahui batas kemampuan siswa bisa mengimbangi dalam belajar tidak terlalu memaksakan dirinya apabila tidak bisa.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Misalnya, seorang siswa yang sedang kurang sehat, motivasi

belajarnya akan berbeda sewaktu dia dalam keadaan sehat dan akan mengganggu perhatian belajarnya.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa sangat penting dalam mempengaruhi motivasi belajarnya agar terciptanya kenyamanan dan ketentraman dalam belajar berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

5) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru dalam cara mengajarnya harus mempunyai strategi atau metode yang cocok agar siswa termotivasi dalam belajar dan semangat untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa tidak cepat bosan.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan judul penelitian “Survey Efektifitas Media Bimbingan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMAN SE-KECAMATAN SELONG” memiliki keterkaitan dengan penelitian sebelumnya diantaranya :

1. Aji Fahrezi (2018), meneliti tentang “Layanan Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMP NEGERI 3 BATANGHARI Kabupaten Lampung Timur”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 3 Batanghari Lampung Timur dalam pelaksanaannya dapat dikatakan sudah baik sehingga dapat mendukung layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa.
2. Marya Ulfa (2015), meneliti tentang “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Informasi dengan Media Komik pada Siswa Kelas VIII SMPN 15 SEMARANG T.A 2014/2015”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang

signifikan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 15 SEMARANG setelah diberikan layanan informasi dengan media komik.

3. Andina Anggraeni (2010), meneliti tentang “Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi Belajar dalam Pelayanan Bimbingan & Konseling di Kelas VIII SMPN 1 SEMARANG”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film dapat meningkatkan motivasi siswa mengikuti layanan informasi belajar dalam pelayanan Bimbingan & Konseling di SMPN 1 SEMARANG karena adanya perbedaan peningkatan motivasi yang sangat signifikan yang ditunjukkan dengan perlakuan.
4. Sri Ningsih (2021), meneliti tentang “Efektifitas Layanan Informasi untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX MTs NEGERI 3 MEDAN T.A 2019/2020”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru mampu memahami tentang motivasi belajar siswa yang mengalami permasalahan kurangnya motivasi belajar siswa dan memperoleh alternatif pemecahan masalah dari permasalahan yang dihadapi siswa tersebut.
5. Hanny Ardianty (2018), meneliti tentang “Pengaruh Media Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP ALI IMRON T.A 2017/2018”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh media bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Ali Imron T.A 2017/2018.

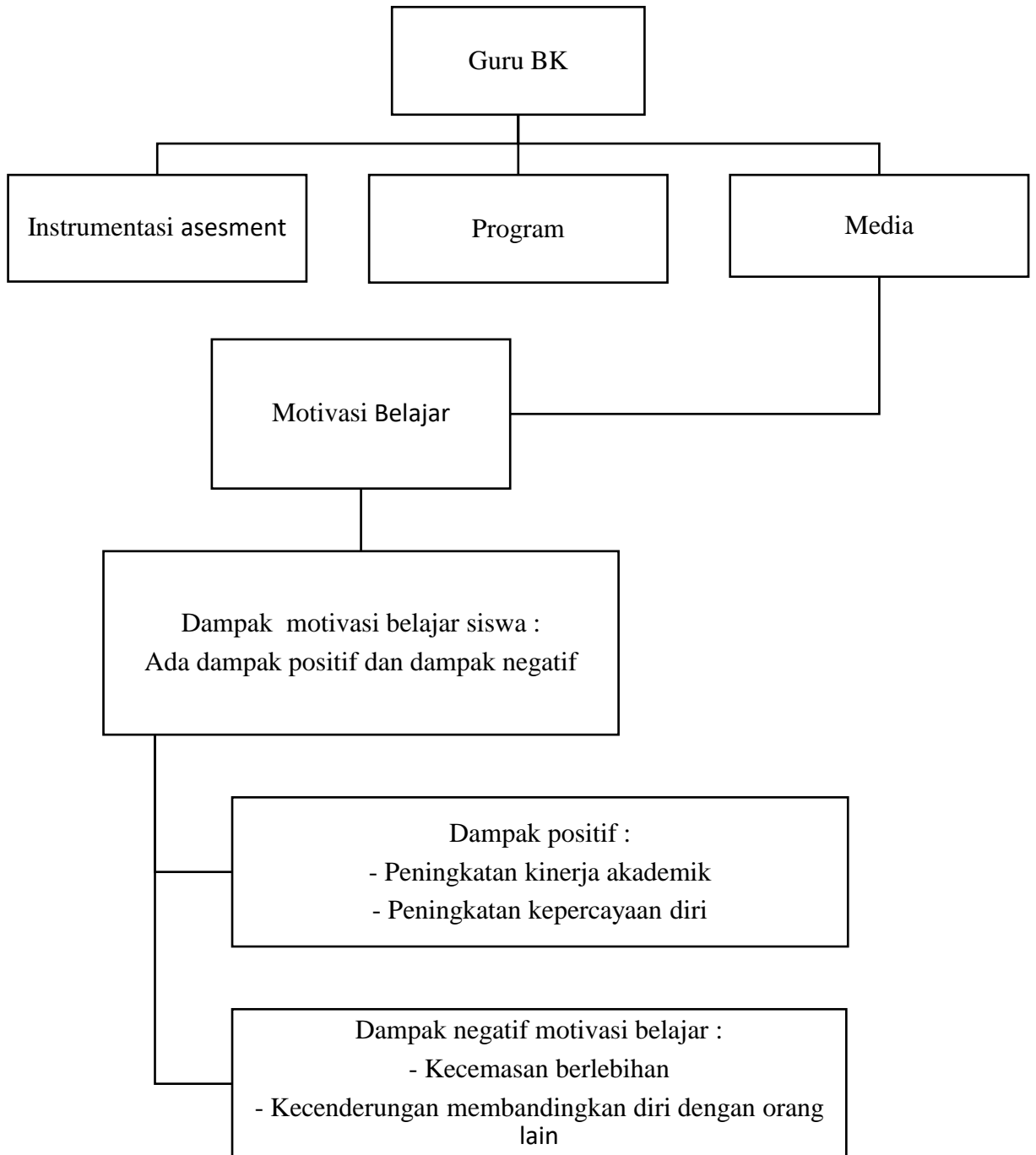
C. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (dalam Sugiyono, 2019).

Efektifitas media dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi materi yang semakin penting. Hal ini disebabkan karena tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar, seperti kurangnya minat dalam belajar, semangat dalam belajar, keterbatasan akses informasi, dan tekanan akademik.

Media bimbingan dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar. Selain itu juga, media bimbingan bisa membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan meningkatkan kreatifitas mereka. Namun, untuk mencapai efektifitas yang maksimal, media bimbingan harus digunakan dengan cara yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, peran guru bimbingan/konselor dalam mengarahkan dan memfasilitasi penggunaan media bimbingan juga sangat penting. Dengan demikian, pemanfaatan media bimbingan dalam pendidikan dapat menjadi solusi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey kuantitatif. Metode survei ini bertujuan untuk penjajakan, menguraikan dan menjelaskan. Dengan kata lain penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal, memprediksi kejadian di masa depan, evaluasi serta pengembangan indikator sosial. Dengan demikian penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner atau angket sebagai alat pengumpulan data pokok. Kerlinger (1973) menyatakan bahwa :

“Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (dalam Sugiyono, 2019)”.

Metode survei kuantitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas media bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN se-kecamatan Selong.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan survei. Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah deskriptif. Deskriptif survey merupakan suatu metode penelitian yang melalui proses pengambilan sampel dari sebuah populasi melalui pengumpulan data dengan kuisioner (Sugiyono, 2019).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMAN se-kecamatan selong yaitu SMAN 1 SELONG, SMAN 2 SELONG dan SMAN 3 SELONG.

2. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini selama 1 bulan yaitu pada bulan agustus 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah inferensi/generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XII dengan beberapa alasan :

- a) Efektifitas pemanfaatan media Bimbingan & Konseling di sekolah.
- b) Durasi masa belajar di sekolah lebih lama, hal ini berpengaruh pada pengalaman di sekolah lebih holistik.

No	Sekolah Sasaran	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 SELONG	378 siswa
2	SMAN 2 SELONG	345 siswa
3	SMAN 3 SELONG	253 siswa
Total Sampel		976 siswa

Tabel 3.1 populasi di sekolah sasaran

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*, yang paling dasar yaitu sampel random sederhana (*simple random sample*). Dimana setiap individu (subjek) memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai anggota sample (Morissan, 2018 : 121-122).

No	Sekolah sasaran	Jumlah sampel
1	SMAN 1 SELONG	60 Siswa
2	SMAN 2 SELONG	60 Siswa
3	SMAN 3 SELONG	60 Siswa
Jumlah Seluruh Sampel		180 siswa

Tabel 3.2. Sampel di sekolah sasaran

E. Variabel Penelitian

1. Pengertian variabel penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981). Sedangkan menurut Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat kita simpulkan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

2. Identifikasi variabel

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, yaitu “Efektifitas media bimbingan” dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah “Meningkatkan motivasi belajar siswa”.

3. Definisi operasional penelitian

- a. Media bimbingan & konseling adalah segala bentuk alat atau saluran komunikasi yang digunakan dalam proses bimbingan & konseling untuk memberikan informasi, panduan, dukungan, atau pengalaman interaktif kepada individu atau kelompok dalam rangka membantu mereka mengatasi masalah, meningkatkan motivasi belajar, dan mencapai tujuan pribadi atau akademik. Pemilihan media bimbingan & konseling harus didasarkan pada kebutuhan klien, serta pada tujuan yang ingin dicapai dalam proses bimbingan & konseling. Ada jenis-jensi media Bimbingan & Konseling yaitu media audio, media visual proyeksi, media visual non proyeksi, media cetak, media grafis, dan media audio visual.
- b. Motivasi belajar adalah kekuatan internal yang mendorong individu untuk mengambil tindakan, berpartisipasi aktif, dan berusaha mencapai tujuan belajar siswa. Hal ini melibatkan kombinasi antara dorongan dari dalam diri individu dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi semangat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Motivasi belajar yang kuat dapat meningkatkan produktivitas, daya tahan, dan pencapaian akademik siswa. Motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Aspek-aspek motivasi belajar yaitu : 1. ketekunan dalam belajar, 2. Ulet dalam menghadapi kesulitan, 3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, 4. Berprestasi dalam belajar, 5. Mandiri dalam belajar.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Agar tujuan penelitian ini tercapai sesuai harapan penulis dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademik maka diperlukan teknik dan instrumen pengumpulan data. Dengan ketetapan teknik dan instrumen pengumpulan data ini maka data yang dihasilkan dapat dijamin obyektifitasnya. Sehubungan dengan itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik yang berkaitan langsung dengan sumber data. Teknik yang peneliti gunakan adalah teknik angket/kuisisioner kepada siswa yang ada di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019).

2. Instrumen Penelitian

Dalam suatu riset, data didapatkan atau dikumpulkan memakai instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, (Sugiyono, 2019).

Sesuai dengan kaidah penelitian yang berlaku, maka penelitian ini mempunyai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang kemudian dikaji dan disimpulkan. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jmlh
			+	-	
Motivasi belajar	1). Ketekunan dalam belajar	a). Kehadiran di sekolah	1	2	2
		b). Mengikuti PMB di kelas	3,4	5,6	4
		c). Belajar di luar jam sekolah	7	8,9	3

2). Ulet dalam menghadapi kesulitan	a). Sikap terhadap kesulitan	10,11	12,13	4
	b). Usaha mengatasi kesulitan	14	15	2
3). Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	a). Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	16	17,18	3
	b). Semangat dalam mengikuti PMB	19	20,21	3
4). Berprestasi dalam belajar	a). Keinginan untuk berprestasi	22	23,24	3
	b). Kualitas hasil	25	26	2
5). Mandiri dalam belajar	a). Penyelesaian tugas atau PR	27	28	2
	b). Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran saat di sekolah	29	30	2
Jumlah		13	17	30

Tabel 3.3. kisi kisi angket

3. Penyusunan butir-butir angket

Berdasarkan kisi-kisi angket yang di atas maka jumlah keseluruhan angket sebanyak 30 item pernyataan, yang akan disusun menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Disediakan 5 alternatif pilihan jawaban yang akan dipilih oleh responden pada sekolah sasaran.

No	Singkatan	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	RG	Ragu-ragu	3
4	TS	Tidak setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.4. Alternatif Pilihan Jawaban Angket

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah, valid, reliabel dan obyektif.

Dalam penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan obyektif maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar.

1. Uji validitas

Validitas tes adalah sejauh mana suatu tes mampu mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur atau diestimasi (Arikunto, 2013). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas ini menggunakan pendapat ahli (*Expert Judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan yang berkompeten atau melalui *expert judgement*. Konsultasi ini dilakukan dengan dosen pembimbing untuk melihat kekuatan setiap item instrumen.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan

data yang sama, (Sugiyono, 2019 : 207). Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan nilai mean, median, modus dan standar deviasi setelah itu dilanjutkan dengan perhitungan kategori skor dengan klasifikasi sebagai berikut :

- a. $Mi + 1SDi \rightarrow Mi + 5SDi$ Kategori tinggi
- b. $Mi - 1SDi \rightarrow Mi + 1SDi$ Kategori sedang
- c. $Mi - 5SDi \rightarrow Mi - 1SDi$ Kategori rendah

Untuk mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dan Standar Deviasi (SDi) maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

DAFTAR PUSTAKA

- Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, Vol.5, No.2, 2017, 93-196
- Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- Hamzah B. Uno, M.Pd, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007)
- Heinich, dkk. *Instructional Media*. New York : Macmillan Publishing Company, 2002
- Mayong Tetra Wira Aminudin, *Kreatifitas Media Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Perilaku Vandalisme*, 1, No.1, 2017
- Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd, *Media Inovatif Kultural untuk Memperdalam Karakter Adil Calon Konselor Multibudaya*, Purwodadi : Sarnu Untung, 2020
- Nursalim, Mochamad, *Media Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Penerbit.Unesa University Press, 2015
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008
- Rahardjo W, *Pengaruh Penggunaan Media Visual Proyeksi Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Multimedia SMKN 1 Sidoarjo*, Vol.20, No.2, 2018, 113-121
- Sadiman. A, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Press, 2002
- Santosa A, *Penggunaan Media Cetak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Yogyakarta*, Vol.5, No.2, 2019, 112-120
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007

- Singgih D, Gunarsa. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010
- Sobry Sutikno, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Intrinsik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*, Vol.1, No.1, 2015, 29-35
- Sudjana, *Media Pengajaran*. Bandung : CV Sinar Baru Algensindo, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*. Bandung : Alfabeta, 2019
- Suyanto M, *Penggunaan Media Visual non Proyeksi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP*, Vol.5, No.2, 2019, 221-230